

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus¹

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, didirikan pada tahun 1968 oleh para ulama' dan tokoh masyarakat Desa Mejobo. Adapun tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ialah:

- a. Bapak K.H. Nashan Amir
- b. Bapak K.H. Masyhud Siddiq
- c. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun
- d. Bapak K.H. Hasanuddin
- e. Bapak K.H Rukhan Mahfudzi.

Berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga didukung oleh masyarakat dan perangkat Desa Mejobo. Selaku pelindung madrasah adalah Bapak Camat, Bapak Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Bapak Kepala Desa Mejobo. Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MI NU Miftahut Tholibin pada waktu itu adalah Bapak KH. Nashan Amir. Berkat perjuangan keras pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo pada tanggal 9 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar dari pemerintah dan mulai saat itu MI NU Miftahut Tholibin mendapat bantuan guru negeri dan bantuan operasional lainnya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, Pengurus MI NU Miftahut Tholibin dan segenap tokoh masyarakat bermusyawarah membentuk yayasan, tepatnya pada tanggal 9 Januari 1987 lahirlah yayasan pendidikan dengan nama "Yayasan Suryo Kusumo" sedangkan kepengurusan yang baru adalah sebagai berikut:

Pelindung: Departemen Agama (Depag). **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P & K) Ketua Yayasan:** I. Bapak. Drs. H. Noor Cholis II. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun. **Sekretaris:** I. Bapak Drs. H. Muchroni II. Bapak Mustain Noor, S.Pd **Bendahara:** I. Bapak H. Toyo Nasir, SH. MM II. Bapak H. Riba'an. **Anggota :** I. Bapak KH. Masyhud Siddiq II. Bapak Drs. Hadi Warsito III. Bapak H. Dahwan

¹ Observasi lapangan di MI NU Miftahut Tholibin 1 September 2021.

Adapun perkembangan status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat “Terdaftar”.
- b. Pada tanggal 09 Pebruari 1995 mendapat status “Diakui” dari Depag dengan Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05.
- c. Pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status “Disamakan” dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063.
- d. Pada tanggal 08 Juli 2005 mendapat status “Terakreditasi A” dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.19.05.063.

Demikian sejarah singkat berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus²

MI. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berlokasi di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tepatnya di sebelah selatan simpang empat Mejobo Kudus. Letak MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara rumah warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MTs NU Miftahut Tholibin
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai.

Jika dilihat dari letak geografis, maka posisi MI NU Miftahut Tholibin sangat strategis karena mudah dijangkau oleh siswa. Dan bagi siswa yang rumahnya di luar Desa Mejobo dapat dengan mudah memakai kendaraan pribadi maupun memanfaatkan jasa angkutan umum.

3. Profil Madrasah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

- a) Nama sekolah : MI NU MIFTAHUT THOLIBIN
- b) NSS : 111233190062
- c) NPSN : 60712416
- d) Status sekolah : Swasta
- e) Alamat : Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus
- f) Desa : Mejobo
- g) Kecamatan : Mejobo
- h) Kabupaten/Kota : Kudus
- i) Provinsi : Jawa Tengah
- j) Kode Pos : 59381
- k) Email : minu.miftahuttolibin@yahoo.co.id
- l) Jenjang akreditasi : A
- m) Tahun berdiri : 1968

² Observasi lapangan di MI NU Miftahut Tholibin 1 September 2021.

- n) Tahun beroprasi : 1968
 - o) Nama yayasan : Suryo Kusumo
 - p) Alamat yayasan : Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus
 - q) Kepemilikan tanah : Swasta
 - r) Status tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)
 - s) Luas Tanah : 820 m²
 - t) Status bangunan : Yayasan
 - u) Luas bangunan : 320 m²
4. **Visi, Misi dan Tujuan MI. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus³**

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

a) Visi

Visi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah berdasarkan ajaran Islam ala Ahlussunah Waljamaah, Pancasila dan UUD 1945.

b) Misi

Misi MI NU sMiftahut Tholibin adalah terwujudnya manusia muslim yang berilmu amaliyah dan beramal Islamiyah yang berguna bagi sesama umat, bangsa dan negara.

c) Tujuan

Tujuan berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah:

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah
- 3) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 4) Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara Kompetitif
- 5) Menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan ilmunya.

³ Dokumen dari MI NU Miftahut Tholibin, 2021

5. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus⁴

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan lancar, maka disusunlah struktur kepengurusan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, yang meliputi: Struktur organisasi MI NU Miftahut Tholibin, Struktur Yayasan Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) MI NU Miftahut Tholibin, dan Struktur Komite MI NU Miftahut Tholibin.

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus⁵

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, karena di tangan guru berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan. Guru yang berkualitas yaitu guru yang mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta memiliki kemampuan akademik. Dalam rangka mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan, MI NU Miftahut Tholibin merekrut guru yang memiliki kompetensi akademik dan profesional. Pada tahun pelajaran 2010/2011 MI NU Miftahut Tholibin memiliki 12 tenaga pengajar. Meskipun terdapat beberapa guru lulusan MA/MAN, namun mereka sampai saat ini masih menempuh/melanjutkan ke jenjang S1.

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan
MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2022

NO.	NAMA	Tempat/Tgl Lahir
1.	Sholikhul Anwar, S.Pd.I, M.pd	Kudus, 16 Juni 1579
2.	Rifa'I S.Pd.I	Kudus, 02 Mei 1962
3.	Hj Muntamah, S.Pd.I	Kudus, 02 November 1964
4.	Muayyanah, S.Pd.I	Kudus, 13 September 1971
5.	Siti Faizah, S.Pd.I	Kudus, 15 Agustus 1974
6.	Dra. Hj yulianti, M.Pd.I	Kudus, 05 November 1983
7.	Siti Fadlillah, S.Pd	Kudus, 14 September 1979
8.	Silfi Rahmatul, M, S.Pd	Kudus, 02 Agustus 1995
9.	Siti Nafisahtun, S.Pd.I	Kudus, 17 Februari 1982

⁴ Dokumen dari MI NU Miftahut Tholibin, 2021

⁵ Observasi lapangan di MI NU Miftahut Tholibin 1 September 2021.

10.	Nor Khalimah, S.pd	Jepara, 30 Juli 1987
11.	Faizatul Mutmainnah, S.Pd	Kudus, 25 September 1986
12	Syafa'at	Kudus, 18 Juli 1970

b. Keadaan Karyawan

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sampai saat ini memiliki 2 karyawan, yaitu Bapak Syafa'at dan Ibu Siti Fadlilah, S.Pd.I. Bapak Syafa'at bertugas sebagai tenaga nonakademik, seperti; keamanan dan kebersihan madrasah. Sedangkan Ibu Siti Fadlilah, S.Pd.I bertugas bagian tata usaha (TU), dan juga merangkap sebagai guru. Keadaan karyawan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam penduduk yang selalu membutuhkan arahan dan bimbingan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berjumlah 231 siswa.

Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa
MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun pelajaran 2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	22	22	44
II	24	29	53
III	21	18	36
IV	18	18	36
V	23	14	37
VI	13	9	22
Jumlah	121	110	231

7. Sarana dan Prasarana Pembelajaran MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus⁶

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menempati gedung milik sendiri berlantai tiga. Dari tahun ke tahun MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berusaha melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajarannya demi meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikannya. Adapaun sarana yang telah dimiliki Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo

⁶ Observasi lapangan di MI NU Miftahut Tholibin 1 September 2021.

Kudus meliputi; sarana gedung, sarana meubelair, dan sarana alat olahraga dan keterampilan. Kondisi sarana dan prasarana sampai sekarang sangat baik dan terawat dengan rapi. Mengenai kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari subjek pada saat penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab bahasa Arab.

Hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020 beracuan dengan rumusan masalah yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Berikut merupakan data yang diperoleh selama penelitian.

Keterangan : N (Narasumber)

N1 : Kepala Madrasah Ibtidaiyah

N2 : Guru mata pelajaran Bahasa Arab

N3 : Siswa kelas V

N4 : Wali Murid kelas V

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dilakukan karena adanya beberapa permasalahan umum yang diantaranya: *Pertama*, kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dan dengan kesulitan tersebut para siswa merasa cepat bosan. *Kedua*, perlunya pengayaan metode dan strategi pengajaran yang tepat. Dari

adanya permasalahan tersebut, pihak MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menerapkan metode mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab sehari-hari.

Pemilihan metode mufradat sebagai strategi atau pembelajaran bahasa Arab bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab ini bertujuan agar siswa mampu menyusun kalimat baru melalui kosa kata dan menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini sejalan bahwa metode mufradat juga termasuk satu unsur terpenting dari empat unsur bahasa yang harus dikuasai, dengan itu mampu meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1 September 2021 menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mufradat dipilih karena sangat tepat, dan mendukung proses penguasaan bahasa termasuk bahasa asing. Karena, melalui mufradat ini berarti mempelajari keseluruhan kosa kata yang terdapat pada bahasa Arab dan apabila kosa kata yang dikuasai semakin meningkat, maka keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab semakin berkembang.⁷ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Solikhul Anwar (selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah), bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab di MI NU Miftahut Tholibin dirasa penting dari sisi Islam karena merupakan bahasa Qur’an. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sudah diterapkan sejak lama hingga sekarang dengan mengadopsi metode mufradat. Penggunaan metode mufradat dipilih karena dirasa sangat tepat dan mudah dipahami. Melalui mufaradat otomatis siswa akan menguasai kosa kata yang ada dalam bahasa Arab, sehingga mendukung dalam keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab siswa yang seiring dengan berkembangnya kosa kata yang dikuasai.”⁸

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui metode mufradat yang diterapkan pada kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputi tiga tingkatan strategi

⁷ Hasil Observasi di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 1 September 2021.

⁸ Solikhul Anwar kepala Madrasah, Wawancara 1 September 2021, Transkrip.

pembelajaran, diantaranya: *Pertama, Mubtadi'* atau tingkat dasar yang di dalamnya termuat pembelajaran menggunakan nyanyian/lagu, menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan benda aslinya, meminta siswa membaca berulang kali, mendengarkan dan meniru bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham.

Kedua, Mutawassith atau tingkat menengah yang di dalamnya termuat pembelajaran menggunakan alat peraga tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya, menulis kata-kata, penguasaan mufradat siswa akan terbantu jika siswa diminta untuk menulisnya, dengan bermain peran, memberikan pedanan kata (sinonim), memberikan lawan kata (antonim), guru menyebutkan akar kata (kata yang mengalami perubahan).

Ketiga, Mutaqaddim atau tingkat lanjut yang di dalamnya termuat pembelajaran menggunakan penjelasan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, mencari makna kata dalam kamus, mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, meletakkan kata dalam kalimat, dan memberikan harakat pada kata.⁹

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Solikhul Anwar (selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah), bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dilaksanakan dengan metode mufradat yang di dalamnya juga dipadukan dengan tiga tingkatan yang meliputi tingkatan dasar atau *mubtadi'*, tingkatan menengah atau *mutawassith*, dan tingkatan lanjut atau *mutaqaddim*.”¹⁰

Senada dengan yang disampaikan Bapak Solikhul Anwar selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Faizatul Mutmainnah selaku guru bahasa Arab juga mengungkapkan bahwa:

“Metode mufradat yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab meliputi berbagai alternatif kegiatan pembelajaran yang digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu *mubtadi'* atau tingkat ringan,

⁹ Hasil Observasi di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 1 September 2021.

¹⁰ Solikhul Anwar kepala Madrasah, Wawancara 1 September 2021, Transkrip.

mutawassith atau tingkat sedang, dan terakhir *mutaqaddim* atau tingkat lanjutan.”¹¹

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat pada siswa kelas V dilaksanakan satu minggu sekali di hari kamis dengan durasi 2 x 35 menit. Kelas tersebut selalu dimaksimalkan dalam pembelajaran mufradat yang meliputi tiga tingkatan pembelajaran di sesi pertama dengan didukung media pembelajaran berupa gambar objek kosa kata berwarna, sedangkan sesi kedua diisi dengan setoran hafalan mufradat yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan penguat dalam menguasai mufradat bahasa Arab yang telah dipelajari.¹²

Pelaksanaan pembelajaran mufradat bahasa Arab pada MI NU Miftahut Tholibin ini bermula dari tingkat ringan (*mubtadi*), siswa kelas V diperkenalkan dengan kosa kata sekitar mulai dari jendela, meja, hari, maupun anggota tubuh. Selain itu juga siswa diajarkan untuk mengulang-ulang bacaan, agar pengucapan makhrojnya semakin benar. Dalam memperkenalkan kosa kata guru juga menggunakan alat bantu seperti gambar, dan sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dalam pengenalan kosa kata ini, guru memberikannya dalam waktu 70 menit atau 1 kali pertemuan, kemudian 15 menit pada tiap pertemuan digunakan untuk mengulang bacaan. Setelah itu siswa diminta untuk setor hafalan secara berurutan. Setor hafalan ini dilakukan dalam tiap orang maksimal 3 menit, Adapun ketika setor hafalan siswa menyetorkan hafalan kepada guru dengan 3 orang sekaligus. Adapun setor hafalan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Faizatul Mutmainnah selaku guru bahasa Arab, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran mufradat *mubtadi*’ dimulai dengan pengenalan kosa kata benda disekitar, kemudian siswa diminta untuk setor hafalan sesuai materi yang diberikan, yang berguna untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengulang-ulang bacaan, tujuannya agar pengucapan makhrojnya semakin benar. Adapun untuk

¹¹ Faizatul Mutmainnah guru bahasa Arab, Wawancara 9,16 September 2021, Transkrip.

¹² Hasil Observasi di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 1 September 2021.

waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan dalam waktu 70 menit, dan mengulang bacaan dilakukan pada tiap pertemuan selama 15 menit. Kemudian pertemuan berikutnya untuk sesi setoran dan pertemuan akhir untuk mengulas materi. Untuk rentang waktunya pemberian materi ini dijalankan selama 2 bulan.”¹³

Kemudian dilanjutkan pembelajaran mufradat melalui *mutawassith*, siswa diminta untuk belajar menyusun kalimat melalui dialog dengan temannya, kemudian dipraktikkan didepan kelas. Untuk sistem pembelajaran yang digunakan dalam praktik dialog tersebut setiap pasangan diberikan waktu maksimal 5 menit. Dan 30 menit pertama digunakan untuk memberikan materi sekaligus contoh dialog berbahasa arab. Pemberian materi sekaligus praktik ini juga dilakukan dalam waktu 2 bulan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Faizatul Mutmainnah selaku guru Bahasa Arab, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran mufradat *mutawassith*, siswa dilatih menyusun kalimat melalui berdialog sehari-hari dengan temannya. Kemudian dipraktikkan didepan kelas secara berpasangan dengan durasi maksimal 5 menit, rentang waktunya sama dengan pemberian materi sebelumnya yakni 2 bulan. Latihan ini dipilih agar siswa semakin memahami pelajaran bahasa Arab yang sudah diterima sebelumnya.”¹⁴

Setelah dua proses sebelumnya, kemudian dilanjutkan pembelajaran mufradat *mutaqaddim* atau tingkat lanjutan ini, guru memilih metode dengan memberikan contoh cerita bertemakan sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan siswa, seperti bercerita mengenai hobi yang disukai, dan sebagainya. Kemudian siswa diminta untuk membuat cerita secara individu setelah itu disetorkan dan dibacakan secara acak. Pada materi ini, siswa diberikan waktu dalam bercerita maksimal 5 menit juga, dimana pada 30 menit pertama guru akan menjelaskan materinya terlebih dahulu. Sisanya digunakan untuk praktik, Adapun pertemuan dalam materi ini dilakukan selama 8 kali atau 2 bulan. Hal tersebut dilakukan selain untuk memperdalam bahasa Arab yang dikuasai siswa juga belajar untuk percaya diri dengan

¹³ Faizatul Mutmainnah guru bahasa Arab, Wawancara, 9, 16 September 2021, Transkrip.

¹⁴ Faizatul Mutmainnah guru bahasa Arab, Wawancara 9, 16 September 2021, Transkrip.

tampil didepan kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Faizatul Mutmainnah selaku guru bahasa Arab, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran mufradat tingkat lanjutan (*mutaqaddim*) dilakukan dengan cara siswa ditugaskan untuk menceritakan kehidupan sekitarnya secara individu seperti hobi, dan sebagainya, kemudian dibacakan secara acak secara berurutan. Dengan durasi maksimal 5 menit dan dalam 8 kali pertemuan. Gunanya untuk semakin memperdalam sekaligus untuk melatih percaya diri siswa.”¹⁵

Penggunaan proses pembelajaran bahasa Arab melalui ketiga tingkatan mufradat pada MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dirasakan banyak manfaatnya oleh siswa walaupun tugas yang diberikan agak sulit namun hal ini mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Iqbal salah satu siswa kelas V, ia mengatakan:

“Tugas yang diberikan cukup sulit tapi hal ini membuat saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik”¹⁶

Selain itu, penggunaan metode mufradat dengan tiga tingkatan di dalamnya beserta sistem setor hafalan dan praktik langsung mampu mendukung pemahaman siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aktif. Seperti yang dikatakan Amirul Hakim selaku siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin bahwasanya:

“Setiap hari kamis, saya mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab dengan penyampaian materi yang mudah diingat dan mudah dipahami, sehingga saya suka.”¹⁷

Muhammad Iqbal salah satu siswa kelas V juga mengutarakan hal yang sama. Iqbal tidak merasa terbebani dengan adanya sistem hafalan.

“Sistem hafalan kosa kata bahasa Arab mudah diingat.”¹⁸

¹⁵ Faizatul Mutmainnah guru bahasa Arab, Wawancara 9, 16 September 2021, Transkip.

¹⁶ Muhammad Iqbal Siswa MI NU Miftahut Tholibin, Wawancara 9 September 2021, Transkip

¹⁷ Amirul Hakim Siswa MI NU Miftahut Tholibin, Wawancara 9 September 2021, Transkip

¹⁸ Muhammad Iqbal Siswa MI NU Miftahut Tholibin, Wawancara 9 September 2021, Transkip

Berdasarkan data dari beberapa narasumber yang telah dipaparkan tersebut, bahwa terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari kamis dengan durasi 2 x 35 menit dengan 8 kali pertemuan atau 2 bulan. Adapun waktu yang diperkenankan dalam sesi pemberian materi 30 hingga 70 menit, sesi setoran tiap individu maksimal 3 menit, dan untuk praktiknya dilakukan maksimal 5 menit per sesi dengan menggunakan metode pengaplikasian tiga tingkatan pembelajaran di dalamnya yang meliputi kegiatan pembelajaran seperti *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*, serta dibantu alat pendukung pembelajaran berupa gambar mufradat berwarna. Selain itu, diberikan sistem setor hafalan. Melalui variasi strategi pembelajaran mufradat bahasa Arab tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan pembelajaran mufradat bahasa Arab tersebut, diharapkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab akan semakin berkembang dan meningkat.

Untuk mengetahui penguasaan kosa kata dalam meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi bahasa Arab, peneliti telah melakukan observasi pada saat sebelum melakukan setor hafalan dengan membandingkannya setelah melakukan setor hafalan di minggu pertama dan kedua. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab untuk kemampuan penguasaan mufradat peserta didik yang berbeda-beda. Adapun hasil observasi sebelum dan sesudah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Observasi Sebelum Menggunakan Setor Hafalan
Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab

No	Kriteria Kemampuan Anak	Menyebut mufradat bahasa Arab terkait anggota tubuh		Menyocokkan mufradat bahasa Arab dengan gambar	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%
1	Belum Berkembang	24	64,8%	24	64,8%
2	Mulai Berkembang	9	24,4%	9	24,4%

3	Berkembang Sesuai Harapan	4	10,8%	4	10,8%
Total		37	100%	37	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat teruraikan bahwa dari populasi murid kelas V sebanyak 37 orang yang telah mengenal mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab sebanyak 4 orang atau hanya 10,8% saja sedangkan murid yang baru mengenal mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab sebanyak 9 orang atau sebesar 24,4% dan yang belum mengenal mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab sebanyak 24 orang atau sebesar 64,8%. Sisi lain, ketika para murid diminta untuk menyocokkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan media gambar dapat teruraikan bahwa terdapat 24 murid atau 64,8% dari populasi yang belum bisa menyocokkan mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan media gambar sedangkan terdapat 9 murid atau 24,4% yang kurang bisa menyocokkan mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan media gambar dan terdapat 4 murid atau 10,8% yang telah bisa menyocokkan mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan media gambar.

Pengamatan dari tabel 4.3 tersebut, peneliti telah mengamati tiga aspek yaitu 1) murid mampu menyebutkan mufradat bahasa Arab tentang anggota tubuh, 2) murid mengenal nama anggota tubuh dalam mufradat bahasa Arab yang ditunjukkan pada media gambar, 3) serta mencocokkan mufradat bahasa Arab dengan gambar.

Tabel 4.4
Data Observasi Sesudah Menggunakan Setor Hafalan Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab

No	Kriteria Kemampuan Anak	Menyebut mufradat bahasa Arab terkait anggota tubuh		Menyocokkan mufradat bahasa Arab dengan gambar	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%
Pengamatan I					
1	Belum Berkembang	17	46%	17	46%
2	Mulai Berkembang	13	35,1%	13	35,1%
3	Berkembang Sesuai Harapan	7	18,9%	7	18,9%

Total		37	100%	37	100%
Pengamatan II					
1	Belum Berkembang	9	24,3%	9	24,3%
2	Mulai Berkembang	16	43,2%	16	43,2%
3	Berkembang Sesuai Harapan	12	32,5%	12	32,5%
Total		37	100%	37	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, jika dibandingkan dengan hasil observasi pertama yaitu sebelum menggunakan setor hafalan, maka pada hasil pengamatan pertama setelah menggunakan setor hafalan ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan di mana yang semula hanya terdapat 4 murid atau hanya 10,8% dari populasi baru mengenal mufradat bahasa Arab dan mampu menyocokkan mufradat bahasa Arab ke media gambar sedangkan pada pertemuan pertama setelah menggunakan setor hafalan dan alat bantu media gambar berubah menjadi 7 murid atau 18,9% dan terjadi kenaikan lagi pada pertemuan kedua yaitu menjadi 12 murid atau 32,5%.

Sedangkan murid yang baru mengenal mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab dan mampu menyocokkannya dengan media gambar juga terlihat mengalami kenaikan yang signifikan di mana hasil pengamatan yang semula menunjukkan hanya 9 murid atau 24,4% dari populasi baru mengenal dan mampu menyocokkan mufradat bahasa Arab dengan media gambar sedangkan pada pertemuan pertama setelah menggunakan setor hafalan dan alat bantu media gambar berubah menjadi 13 murid atau 35,1% dan terjadi kenaikan lagi pada pertemuan kedua yaitu menjadi 16 murid atau 43,2% dan yang belum mengenal mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab sama sekali maupun belum mampu menyocokkan mufradat ke media gambar mengalami penurunan di mana berawal dari adanya 24 murid atau 64,8% menurun pada pengamatan pertama setelah menggunakan setor hafalan dan media gambar menjadi 17 murid atau 46% dan turun lagi pada pengamatan kedua menjadi 9 murid atau 24,3%.

Berdasarkan perbandingan hasil observasi sebelum dan sesudah di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran mufradat terkait nama anggota tubuh dalam bahasa

Arab dengan menggunakan tiga tingkatan yang disertai dengan adanya sesi setor hafalan maupun pengaplikasian dengan penggunaan media gambar mampu membantu meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab bagi siswa kelas V di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat sudah pasti terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung mampu membantu dan mendorong dalam ketercapaian peningkatan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, sedangkan faktor penghambat justru memberikan hambatan atau menghalangi dalam proses ketercapaian peningkatan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menjelaskan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat pada siswa kelas V dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari tiga pihak, yaitu pihak siswa dan lingkungan, pihak guru, maupun pihak sekolah. Adapun faktor pendukung yang diutarakan sebagaimana berikut:¹⁹

- a. Pihak siswa dan lingkungan
 - 1) Pribadi siswa yang rajin dan disiplin belajar.
 - 2) Lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mendukung, baik dari orang tua maupun teman-teman.
 - 3) Adanya kesadaran dari dalam diri siswa.
- b. Pihak guru
 - 1) Guru menguasai dengan baik keseluruhan materi pembelajaran yang akan disampaikan
 - 2) Segi penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi
 - 3) Mampu berinteraksi dengan siswa dan menghidupkan keaktifan kelas

¹⁹ Solikhul Anwar kepala Madrasah, Wawancara 1, September 2021, Transkrip

- c. Pihak sekolah
 - 1) Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti tersedianya alat peraga berupa gambar kosakata bahasa Arab berwarna
 - 2) Terdapatnya peraturan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar yang fleksibel

Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pihak siswa
 - 1) Pribadi siswa yang malas untuk belajar
 - 2) Kenakalan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar
 - 3) Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa
- b. Pihak guru
 - 1) Kurangnya penguasaan media-media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar
 - 2) Terkadang kurangnya kesabaran dalam menghadapi siswa
- c. Pihak sekolah
 - 1) Kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti buku pendamping bahasa Arab hanya terdiri dari dua buku yaitu buku lembar kerja dan buku paket. Tidak terdapat kamus bahasa Arab atau buku lainnya.

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Siti Fatimah selaku seorang wali murid yang menyampaikan bahwa:

“Terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara umumnya terdapat dari hal mendasar seperti dari dalam diri siswa itu sendiri dalam kemauan untuk belajar bahasa Arab baik mereka yang rajin belajar ataupun sebaliknya yang malas belajar, kemudian faktor lingkungan disekitarnya bisa dari orang tua, teman, dan orang lain disekitar baik yang mampu mendukung agar siswa giat belajar atau malah sebaliknya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran juga datang dari pemenuhan fasilitas yang disediakan oleh sekolah apakah sudah memenuhi ataukah kurang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Begitu juga dari pihak guru bahasa Arab sendiri dalam penyampaian materi. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam

proses pembelajaran bahasa Arab harus diperhatikan dengan baik untuk dilakukan tindak lanjut dan juga diperlukan kerja sama baik antara siswa, pihak orang tua, maupun sekolah sehingga keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa kelas V dapat tercapai sesuai harapan.”²⁰

Terdapatnya faktor pendukung dalam proses pembelajaran sudah pasti akan selalu dijaga dan dipertahankan untuk menunjang tercapainya dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, namun sebaliknya terdapat faktor penghambat juga perlu untuk dilakukan meminimalisir sehingga faktor penghambat tersebut semakin tidak nampak dalam mempengaruhi proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan pihak kepala sekolah bahwa:

“Adanya faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran di kelas baik itu mendukung ataupun justru menghambat sebisa mungkin pihak sekolah juga memperhatikannya. Faktor pendukung yang ada kita pertahankan bahkan meningkatnya, tapi sebaliknya untuk faktor-faktor penghambat harus di tindak lanjuti supaya meminimalisir sehingga tetap tercapainya keterampilan berbahasa dalam diri siswa sesuai dengan harapan sekolah. Jika faktor penghambat tersebut berasal dari pihak-pihak sekolah seperti tenaga pendidik atau fasilitas, maka pihak sekolah segera menangani tenaga pendidik tersebut melalui pemberian seminar, atau semacamnya sedangkan jika yang menghambat ialah fasilitas maka secepatnya akan ditambahkan fasilitas baru dalam menunjang pembelajaran. Berbeda dengan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri masing-masing siswa, biasanya kami meminimalisir dengan melakukan pendekatan ke siswa, mengajarkan pentingnya belajar, dan selalu menyampaikan evaluasi ketercapaian pembelajaran setiap anak kepada orang tua mereka. sehingga dari pihak orang tua juga mengetahui proses pembelajaran dari siswa sendiri. Dengan itu, mampu terjalinnya koordinasi yang mendukung antar pihak dan mampu membantu mewujudkan apa yang ingin di capai.”²¹

²⁰ Siti Fatimah wali murid, Wawancara 16 September 2021, Transkrip

²¹ Solikhul Anwar kepala Madrasah, Wawancara 1 September 2021, Transkrip

Berdasarkan data dari beberapa narasumber yang telah dipaparkan tersebut, bahwa terkait faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berasal dari dalam diri siswa dan lingkungannya (seperti orang tua dan teman), pihak guru, maupun pihak sekolah berupa fasilitas yang disediakan. Terdapatnya faktor pendukung akan dimaksimalkan, sebaliknya adanya faktor penghambat akan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah sehingga dapat meminimalisir hambatan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Mufradat atau kosa kata dalam bahasa Arab merupakan himpunan kata-kata atau khazanah bahasa Arab yang diketahui oleh seseorang yang akan digunakan untuk menyusun kalimat baru dan menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab termasuk satu yang terpenting ialah keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab atau *maharah al-kalam*.²² Beracuan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab digunakan tiga tingkatan (*mubtadi*’, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*) kegiatan pembelajaran dan sistem setor hafalan.

a. Tiga Tingkatan Pelaksanaan Pembelajaran Mufradat

1) *Mubtadi*’ (Tingkat Dasar)

Tingkatan dasar dalam pembelajaran mufradat ini, siswa harus mampu mengikuti sistem pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai bentuk, diantaranya menggunakan nyanyian atau lagu dalam proses belajar mengajar, menunjukkan benda disekitar seperti meja, kursi, hari, tanggal, dan sebagainya, dengan menggunakan alat peraga benda aslinya, siswa mampu membaca berulang kali mufradat yang sedang dipelajari,

²² Muhammad Jafar Shodiq, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovatif Berbasis Multiple Intelligences al Mahara,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, No. 1 (2018): 138.

mendengarkan dan meniru bacaan, mengulang-ulang bacaan, serta menulis mufradat yang sedang dipelajari. Tujuannya ialah agar mempermudah siswa kelas V dalam menerima materi pembelajaran dan memastikan benar-benar paham terkait mufradat yang baru diketahui.

Kemudian setelah siswa menerima materi tersebut, siswa diminta untuk setor hafalan kosa kata yang sudah diajarkan secara berurutan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, disisi lain juga untuk memperkenalkan kosa kata baru sekaligus melatih untuk mengucapkan kosa kata dengan makhroj yang benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan Syaifullah, bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat *mubtadi*’ terfokus pada pencapaian kompetensi dasar seperti memprioritaskan aspek kelancaran membaca mufradat dengan makhroj yang benar.²³

Adapun proses pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru memperkenalkan kosa kata sekitar seperti meja, kursi, hari, tanggal, dan sebagainya menggunakan alat bantu peraga ataupun benda aslinya dalam waktu 1 kali pertemuan atau 70 menit.
- b) Guru dan siswa bersama-sama mengulang bacaan materi sebelumnya dalam waktu 15 menit pada tiap pertemuan.
- c) Guru memberikan waktu untuk siswa menyetorkan hafalannya setelah 1 minggu dari waktu pemberian materi dengan setiap sesinya berisikan 3 orang siswa sekaligus.

Adapun ketiga tahapan di atas, dilakukan dalam 8 kali pertemuan atau 2 bulan, dimana pada pertemuan pertama siswa difokuskan untuk pemberian materi kemudian mengulang-ulang bacaan dilakukan pada tiap pertemuan dalam waktu 15 menit, dan mulai pertemuan ke 2 sampai ke 7 digunakan untuk setor hafalan. Sedangkan pertemuan terakhir digunakan untuk mengulas materi.

²³ Hasan Syaifullah, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab* (Cirebon: Nurjati Press, 2012), 27.

2) *Mutawassith* (Tingkat Menengah)

Pembelajaran mufradat juga dilanjutkan dengan penerapan tingkat menengah bahwa siswa harus mampu mengikuti sistem pembelajaran dengan kegiatan seperti penggunaan alat peraga tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya, menulis kata-kata, penguasaan mufradat melalui menulis kosa kata, pembelajaran dengan bermain peran, memberikan padanan kata (sinonim), memberikan lawan kata (antonim), guru menyebutkan akar kata (kata yang mengalami perubahan). Tujuannya ialah agar siswa kelas V memiliki penguasaan mufradat yang lebih luas dari tingkat dasar sebelumnya.

Pada praktik pembelajaran di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus siswa diajarkan dengan berlatih membuat kalimat untuk dialog sehari-hari dengan temannya secara berpasangan. Kemudian dipraktikkan didepan kelas secara berpasangan. Tujuannya agar siswa kelas V mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan melalui praktik yang sehari-hari dilakukan oleh siswa, selain itu juga berlatih menggunakan bahasa yang lebih kompleks.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Fuad Efendy, bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat *mutawassith* ini peserta didik telah mengenal bunyi bahasa Arab dalam bentuk kata maupun kalimat. Sehingga menghendaki peserta didik langsung diajak menggunakan bahasa yang lebih kompleks.²⁴

Adapun proses pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi dan memberikan contohnya dalam waktu 30 menit, kemudian sisa waktunya digunakan untuk sesi tanya jawab dan diskusi.
- b) Pada pertemuan berikutnya siswa praktik berdialog menggunakan bahasa Arab secara berpasangan dengan durasi maksimal 5 menit.

²⁴ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 116.

- c) Setelah siswa praktik, guru akan memberikan koreksi dalam penampilannya, sehingga siswa akan lebih paham dan fasih berbahasa Arab.
- d) Pada pertemuan terakhir, guru akan mengulas materi kembali, serta diulas juga tahapan *mubtadi'*.

Adapun keempat tahapan di atas, dilakukan dalam 8 kali pertemuan atau 2 bulan, di mana pada pertemuan pertama siswa difokuskan untuk pemberian materi sekaligus sesi tanya jawab atau diskusi, kemudian pertemuan berikutnya untuk praktik dialog langsung dan guru memberikan komentar atas dialog yang ditampilkan agar siswa semakin paham dan fasih berbahasa Arab. Dan pada pertemuan ke 8 digunakan untuk mengulas materi dari tingkat *mubtadi'* hingga ke tingkat *mutawassith*.

3) *Mutaqaddim* (Tingkat Lanjut)

Strategi pembelajaran mufradat juga dilaksanakan dengan tingkat lanjut sebagai penguat pemahaman mufradat. Kegiatan pembelajarannya meliputi menjelaskan makna kata dengan penjelasan maksud, mencari makna kata dalam kamus, menyusun kata mufradat yang diacak dengan benar, meletakkan kata dalam kalimat, dan mampu memberikan harakat pada kata yang rumpang. Tujuannya ialah agar siswa mampu mengaplikasikan mufradat yang telah dipelajari sehingga mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran pada tingkat lanjutan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus siswa dilatih dengan cara pemberian tugas untuk menceritakan menggunakan bahasa Arab terkait dengan kehidupan sehari-harinya, misalnya berkaitan dengan hobi dan sebagainya. Kemudian siswa diminta secara acak untuk bercerita didepan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa semakin fasih dalam menggunakan keterampilan berbahasa Arab, siswa juga dilatih untuk percaya diri dengan tampil didepan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wa Muna, bahwa tingkatan paling tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat adalah tingkat *mutaqodim*, di mana tingkat ini peserta didik sudah mempunyai keterampilan dalam berbahasa Arab

dengan baik dan fasih. Dengan itu, peserta didik tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam memahami bahasa Arab dan mampu mengaplikasikan dalam berbicara.²⁵

Adapun proses pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi dan memberikan contohnya dalam waktu 30 menit, kemudian siswa waktunya digunakan untuk sesi tanya jawab dan diskusi.
- b) Pada pertemuan berikutnya siswa praktik bercerita dengan tema bebas menggunakan bahasa Arab secara acak dengan durasi maksimal 5 menit.
- c) Setelah siswa praktik, guru akan memberikan koreksi dalam penampilannya, sehingga siswa akan lebih paham dan fasih berbahasa Arab.
- d) Pada pertemuan terakhir, guru akan mengulas materi kembali mulai tahapan *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*.

Adapun dari tahapan diatas dilakukan dalam 8 kali pertemuan atau 2 bulan, dimana pada pertemuan pertama siswa difokuskan untuk pemberian materi sekaligus sesi tanya jawab atau diskusi, kemudian pertemuan berikutnya untuk praktik bercerita dengan tema bebas secara acak. Selain untuk melatih siswa fasih berbahasa Arab, siswa juga dilatih kepercayaan diri didepan kelas. Dan pada pertemuan ke 8 digunakan untuk mengulas materi dari tingkat *mubtadi'* hingga ke tingkat *mutaqaddim*.

b. Setor Hafalan

Hafalan merupakan satu metode pembelajaran yang ampuh untuk selalu mengingat dengan tahapan proses perekaman, penyimpanan dan pemanggilan terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan itu, metode setor hafalan ini digunakan dalam pembelajaran mufradat di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus karena dirasa tepat untuk pembelajaran bagi kelas V. Setiap satu minggu sekali tepatnya di hari Kamis, siswa kelas V wajib menyertorkan hafalan mufradat yang sebelumnya telah dipelajari, sehingga hal ini memudahkan siswa dalam menguasai mufradat untuk

²⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), 121.

mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Setoran hafalan ini dilakukan secara individu maupun secara berpasangan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selain itu, hal ini juga dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dengan setor hafalan maupun praktik langsung dengan temannya, seperti praktik berdialog dengan temannya maupun bercerita didepan kelas secara acak. Waktu yang diberikan untuk setor hafalan maupun untuk praktik langsung dimulai dari 3 sampai 5 menit dalam tiap sesi, dan dilakukan 1 minggu setelah materi diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Acep Hermawan, bahwa metode hafalan cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula yang belum memiliki dasar penguasaan bahasa Arab untuk mempermudah penyampaian materi bahasa Arab yang sangat beragam dalam alokasi waktu yang sangat singkat.²⁶

Melalui penerapan pembelajaran mufradat bahasa Arab bagi kelas V di MI NU Miftahut Tholibin dengan tiga tingkatan maupun sistem setor hafalan mampu membantu mempermudah penguasaan materi mufradat dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dengan sebelum adanya sesi setor hafalan yang dibandingkan dengan pembelajaran setelah menggunakan sistem setor hafalan dengan dibantu media gambar dengan tema nama anggota tubuh. Pada pengamatan pertama didapat peningkatan di mana semula hanya 4 murid yang hanya bisa menyebutkan dan mencocokkan mufradat anggota tubuh dalam bahasa Arab menjadi 7 murid, begitu juga pada pengamatan kedua setelah penggunaan setor hafalan dan media gambar mengalami peningkatan menjadi 12 murid atau 32,5% dari populasi sebanyak 37 murid. Ini berarti bahwa terjadinya kenaikan yang sangat baik yang semula hanya 10,8% murid yang telah bisa menyebutkan mufradat bahasa Arab terkait anggota tubuh serta mencocokkannya dengan media gambar sekarang setelah penelitian tingkat keterampilannya menjadi 32,5%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi

²⁶ Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 103.

dalam bahasa Arab pada siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dilakukan dengan tiga tingkatan mulai dari tingkat *mubtadi*’ atau tingkat ringan, *mutawassith* atau tingkat sedang, dan terakhir *mutaqaddim* atau tingkat lanjutan. Dalam tiap tingkatnya, proses pembelajaran dilakukan dengan cara kreatif dan melibatkan siswa dalam kurun waktu 2x35 menit atau 70 menit dengan 8 kali pertemuan, sehingga siswa tidak bosan dan mudah mengingat materi yang diberikan. Adapun untuk menguji apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dilakukan melalui proses setor hafalan maupun praktik langsung. Sehingga pada tiap tingkatan dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi guna diperbaiki dikemudian hari apabila ditemukan tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus**

Penggunaan metode mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak yang baik untuk siswa kelas V di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus terlebih untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Namun, sebuah metode yang berdampak baik tentunya juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa kelas V di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

a) **Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala madrasah mengenai pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab siswa kelas V di MI NU Mifahut Tholibin Mejobo Kudus memiliki faktor pendukung dari beberapa pihak diantaranya pihak siswa dan lingkungan seperti orang tua dan teman, pihak guru, dan pihak sekolah berupa fasilitas.

1) **Siswa dan Lingkungannya**

Peran siswa dalam ketercapaian pembelajaran merupakan satu hal utama. Sebab, berhasil atau tidaknya materi yang masuk ke otak bisa tergantung dalam diri

setiap siswa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat didukung dalam diri siswa kelas V yang sebagian besar memiliki kesadaran akan kewajiban seorang peserta didik yaitu belajar. Dengan siswa disiplin belajar, maka akan mendukung dalam pembelajaran mufradat dan mempercepat penguasaan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab bahasa Arab. Siswa yang disiplin belajar juga karena berada di lingkungan yang mendukung baik itu dari peran orang tua maupun adanya teman belajar. Berbeda dengan siswa yang malas belajar, justru akan menghambat proses pembelajaran. Siswa dengan kesadaran belajar yang rendah juga dapat terjadi karena kurangnya peran dari orang tua maupun teman yang suka mengajak bermain. Sehingga tercapainya keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab bahasa Arab relatif membutuhkan waktu lama.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa faktor dalam diri atau secara psikologis memiliki pengaruh utama dalam proses pembelajaran. semakin siswa memiliki kecakapan dan motif belajar, maka proses pembelajaran semakin mudah untuk dilaksanakan bahkan mendorong pemahaman cepat begitu juga peranan orang tua yang penting dalam memberikan dorongan kepada anak.²⁷

2) Guru

Peranan guru juga termasuk faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus didukung dengan tenaga pendidik atau guru bahasa Arab yang mampu menguasai keseluruhan materi mufradat dengan baik, dan mempunyai banyak cara dalam menyampaikan materi mufradat bahasa Arab, sehingga siswa lebih nyaman ketika mengikuti pelajaran. Selain itu, tak jarang guru mengajak berinteraksi siswa agar menghidupkan suasana kelas. Dengan hal ini, pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat dapat mudah diterima sehingga mendukung perkembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 55-59.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa peran guru dalam berinteraksi dengan siswa pada proses belajar mengajar akan memberikan dampak positif kedua belah pihak terutama tujuan yang akan di capai.²⁸

3) Fasilitas Sekolah

Proses pembelajaran harus mendapat dukungan fasilitas yang memadai. Begitu juga di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus di mana dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat didukung dengan penggunaan alat peraga berupa gambar kosa kata bahasa Arab yang berwarna warni dan tertempel di papan tulis. Tidak hanya fasilitas saja, di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga memiliki peraturan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel sehingga tidak mengekang siswa di sekolah. Dengan demikian, mampu mendorong ketercapaian pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa faktor sekolah mampu memberikan pengaruh belajar. Satu diantaranya berupa fasilitas sekolah. Semakin memadai fasilitas yang disediakan untuk menunjang pembelajaran, maka semakin memberikan dorongan dalam belajar.²⁹

b) Faktor Penghambat

Sisi lain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran yang menjadikan proses pencapaian relatif lebih lama. Adapun faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab siswa kelas V di MI NU Mifahut Tholibin Mejobo Kudus diantaranya pihak siswa, pihak guru, dan pihak sekolah berupa fasilitas yang diberikan.

1) Siswa

Berkebalikan dengan faktor pendukung, bahwa terdapat beberapa siswa kelas V di MI NU Mifahut Tholibin Mejobo Kudus yang memiliki kesadaran akan kewajiban belajar yang rendah. Terkadang terdapat

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 66.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 69.

kenakalan dari siswa seperti sikap tidak memperhatikan guru ketika materi disampaikan. Tidak hanya itu, kapasitas kemampuan yang berbeda-beda setiap siswa kelas V juga menjadi penghalang terlebih ketika setor hafalan mufradat. Dengan hal tersebut, maka menghambat ketercapaian pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadirman, bahwa faktor internal dari dalam diri siswa terkadang memberikan hambatan bagi diri sendiri ketika belajar. Sebab, rasa malas ataupun kecakapan dalam diri setiap siswa terkadang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menimbulkan perbedaan dalam pencapaian pembelajaran.³⁰

2) Guru

Sebagai tenaga pendidik yang professional, seorang guru dituntut untuk paham terhadap segala hal yang bersangkutan dengan pembelajaran. Namun, peran guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam penguasaan media pembelajaran bisa dikatakan masih kurang. Ketika pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat, guru hanya mengandalkan media berupa gambar-gambar mufradat berwarna-warni yang ditempel di papan tulis, sehingga pendekatan pembelajaran kepada siswa masih sederhana. Selain itu, terkadang guru kurang sabar dalam menghadapi siswa yang nakal, ataupun yang memiliki keterlambatan dalam pemahaman. Sehingga hal itu dapat menghambat proses pembelajaran.

3) Fasilitas Sekolah

Terbatasnya fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat pada siswa kelas V di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus terbatas karena hanya menggunakan alat peraga gambar. Tidak ada tambahan fasilitas lainnya. Dari segi pendamping buku bahasa Arab, hanya terdapat dua buku berupa buku lembar kerja dan buku paket. Buku lain seperti kamus bahasa Arab belum tersedia di perpustakaan MI NU Miftahut Tholibin

³⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 77.

Mejobo Kudus. Dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan fasilitas yang lengkap, siswa akan terstimulasi dan nyaman dalam belajar dengan menggunakan fasilitas yang lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa fasilitas atau alat pelajaran berkaitan dengan gaya belajar siswa. Ketepatan dalam pemilihan alat tersebut mampu membuat siswa menjadi paham dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan alat pelajaran yang lengkap dapat memperlancar proses pembelajaran siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, jika pemilihan alat pelajaran kurang tepat dan dirasa kurang lengkap, maka dapat mengganggu proses pembelajaran siswa, sehingga terkadang pembelajaran berjalan dengan ala kadarnya.³¹

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus salah satunya terbatasnya fasilitas pendukung yang disediakan oleh Madrasah, untuk itu perlu diperbaiki lagi agar tujuan dari proses pembelajaran yang sebelumnya ditetapkan bisa tercapai. Meskipun begitu ada juga faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus salah satunya yaitu peran guru dalam memberikan materi dengan cara yang kreatif mungkin sehingga siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 67.